

**ANALYSIS OF CODE-MIXING AND CODE-SWITCHING OF TWK SEASON 2 GAME
SHOW OF NARATION YOUTUBE ACCOUNT**

**ANALISIS CAMPUR KODE DAN ALIH KODE DALAM PROGRAM GAME
SHOW TWK SEASON 2 PADA AKUN YOUTUBE NARASI**

Charlina¹⁾, Nabila²⁾, Ory Dwi Oktanur³⁾, Tiara Yuyun Sari⁴⁾, Nadia Zaini⁵⁾

¹⁾Indonesia, Universitas Riau, *charlina@lecturer.unri.ac.id*

²⁾Indonesia, Universitas Riau, *nabila3124@student.unri.ac.id*

³⁾Indonesia, Universitas Riau, *ory.dwi5584@student.unri.ac.id*

⁴⁾Indonesia, Universitas Riau, *tiara.yuyun5829@student.unri.ac.id*

⁵⁾Indonesia, Universitas Riau, *nadia.zaini5144@student.unri.ac.id*

Article history: Received: 11 Oktober 2022
Accepted: 23 Desember 2022

Revision: 19 Oktober 2022
Available online 28 Desember 2022

ABSTRACT

This study is motivated by a code-mixing and code-switching phenomenon in Indonesian society's communication as bilinguals and multilingual. In Indonesian society, the phenomenon of code-mixing and code-switching also occurs on social media platforms, one of which is YouTube. This study analyzes forms of code-mixing and code-switching in Narasi YouTube videos. This research aims to describe (1) the forms of code-mixing and code-switching and (2) factors that cause code-mixing and code-switching in the TWK season 2 video program on Narasi YouTube. This is a qualitative study that identifies the data using descriptive methods. Data collection techniques included observation, listening, and note-taking. The results of this study reveal that there is external code-mixing and switching, as well as internal and external code-switching. In the videos of the TWK season 2 episodes 1–14 on Narasi YouTube, code-mixing is more dominant than code-switching. Factors that affect code-switching and code-mixing to evoke a sense of humor, identification indicators, speaker factors, situations, and topic changes.

Keywords: code-mixing, code-switching, youtube

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena campur kode dan alih kode yang terjadi dalam komunikasi masyarakat Indonesia sebagai masyarakat bilingual dan multilingual. Fenomena campur kode dan alih kode masyarakat Indonesia juga terjadi dalam media sosial, salah satunya adalah youtube. Penelitian ini berfokus untuk menganalisis bentuk-bentuk campur kode dan alih kode dalam video youtube Narasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) bentuk-bentuk campur kode dan alih kode dan (2) faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode dan alih kode dalam video program TWK season 2 pada youtube Narasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang analisis datanya menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, simak, dan catat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat campur kode ke luar dan campur kode ke dalam serta alih kode intern dan alih kode ekstern. Pada video-video program TWK season 2 episode 1-14 pada youtube Narasi, campur kode lebih dominan terjadi dibandingkan alih kode. Faktor penyebab pemakaian alih kode dan campur kode untuk membangkitkan rasa humor, penunjuk identitas, faktor penutur, situasi, dan perubahan topik.

Kata Kunci: campur kode, alih kode, youtube

DOI: [https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10\(2\).11150](https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10(2).11150)

Citation: Charlina, C., Nabila, Oktanur, O. D., Sari, T. Y., & Zaini, N. (2022). Analisis Campur Kode dan Alih Kode Dalam Program Game Show TWK Season 2 pada Akun Youtube Narasi. *Geram*, 10(2).

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan aspek yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam berintegrasi antarsesama masyarakat. Adanya bahasa memungkinkan seseorang menyampaikan maksud, pikiran, pendapat, ide, dan gagasannya sehingga dapat dipahami oleh lawan bicara. Menurut Lyons, bahasa memiliki sistem yang berwujud simbol atau kode yang dapat didengar dan dilihat (Nurlianiati, 2019). Artinya, bahasa sebagai komunikasi di masyarakat harus bersistem, berbentuk

simbol atau kode yang dapat dilihat (ragam tulisan) dan dapat didengar (ragam lisan). Maksud bahasa digunakan oleh masyarakat bermakna bahwa bahasa bersifat konvensional sehingga bahasa tersebut dapat digunakan dalam berkomunikasi. Bahasa dan masyarakat penuturnya memiliki keterkaitan dan hubungan yang erat. Hubungan bahasa dengan masyarakat penuturnya merupakan objek kajian dari sosiolinguistik (Malabar, Sayama 2015). Terkait dengan hal tersebut, bidang kajian sosiolinguistik merupakan ilmu interdisipliner yang menggabungkan linguistik dan sosiologi (Eriyani, 2020).

Dalam suatu masyarakat, penutur ada kalanya menggunakan lebih dari satu atau dua bahasa dalam berkomunikasi. Artinya, kevariasian bahasa memang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Ini berarti bahwa setiap individu memungkinkan untuk menguasai atau menggunakan lebih dari satu bahasa (Alawiyah, 2021). Secara sosiolinguistik fenomena tersebut diistilahkan dengan bilingualisme dan multilingualisme. Bilingualisme adalah penggunaan dua bahasa dalam komunikasi sosial di masyarakat (Kartikasari, 2019), sedangkan multilingualisme merupakan penggunaan bahasa yang lebih dari dua. Kedua istilah dalam sosiolinguistik tersebut melekat pada masyarakat Indonesia yang dikatakan sebagai masyarakat bilingual dan multilingual. Berdasarkan status kebahasaan yang digunakan, masyarakat Indonesia pada umumnya menguasai tiga bahasa yakni bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Penguasaan terhadap bahasa asing sangat diperlukan sebagai tuntutan persaingan antarbangsa di dunia internasional (Rifa'i, 2021).

Menurut Hidayati (2020) ada beberapa faktor yang menyebabkan bilingualisme atau multilingualisme di masyarakat di antaranya: (1) pernikahan antara dua orang berbeda suku atau kewarganegaraan, (2) kebijakan politis yang ditetapkan oleh suatu pemerintahan, dan (3) adanya anggapan bahwa bahasa tertentu memiliki *prestige* yang tinggi karena menjadi bahasa pengantar dalam relasi internasional. Keadaan masyarakat Indonesia yang bilingual dan multilingual menyebabkan terjadinya kontak bahasa. Artinya, terjadinya persentuhan antarbahasa ini dapat menyebabkan terjadinya pemindahan bahasa bahkan sampai kepeminjaman unsur-unsur bahasa. Hal ini berdampak pada kemunculan pemakaian alih kode dan campur kode oleh masyarakat pengguna bahasa.

Dalam sosiolinguistik, campur kode merupakan suatu keadaan di mana pengguna suatu bahasa mencampur dua atau lebih bahasa dalam suatu tindak berbahasa. Gejala bahasa ini terjadi ketika adanya penyelipan atau pemasukkan unsur berupa kata, frasa, atau klausa dari satu bahasa ke dalam bahasa yang sedang digunakan oleh masyarakat bilingual atau multilingual. Terjadinya gejala campur kode merupakan aspek dari saling ketergantungan antarbahasa yang digunakan dalam masyarakat multilingual (Kustriyono & Rochmat, 2015).

Dilihat dari wujudnya, campur kode dapat berbentuk penyisipan kata, frasa, klausa, dan baster (Akhii, Laiman., dkk 2018). Campur kode ini ada yang berupa campur kode ke dalam (terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa daerah), campur kode ke luar (terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa asing), dan campur kode campuran (penyerapan unsur bahasa asli/bahasa-bahasa daerah, dan bahasa asing). Terjadinya percampuran kode ini karena penggunaan kode yang terbatas, keinginan menggunakan istilah terpopuler, penutur dan pribadi penutur, mitra tutur (petutur), waktu pembicaraan berlangsung dan tempat tinggal, topik, modus pembicaraan, tingkat tutur bahasa dan ragam, fungsi dan tujuan, kehadiran penutur ketiga, pokok pembicaraan, keinginan membangkitkan rasa humor, dan sekedar memenuhi gengsi penutur (Munandar, 2018).

Alih kode merupakan tindakan peralihan dari kode yang satu ke kode lainnya yang bermakna pertukaran penggunaan dua bahasa atau lebih dalam waktu yang sama (Kustriyono & Rochmat, 2015). Lima hal yang menyebabkan terjadinya peristiwa alih kode yaitu penutur, perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya, petutur, perubahan situasi sebab kehadiran orang ketiga, dan topik pembicaraan yang berubah (Andayani, 2019). Alih kode dibedakan menjadi dua jenis, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Peralihan bahasa Indonesia ke bahasa daerah dinamakan alih kode intern dan peralihan bahasa Indonesia ke bahasa asing disebut alih kode ekstern (Rulyandi et al., 2014).

Dalam transaksi komunikasi yang terjadi di masyarakat, gejala campur kode dan alih kode merupakan hal yang sudah lazim terjadi. Kedua gejala bahasa ini, juga terjadi di media sosial. Salah satunya adalah youtube. Bahkan gejala campur kode dan alih kode telah menjadi tren atau gaya kekinian dalam bertutur oleh masyarakat dalam berbagai media social, terutama video youtube (Tambunan et al., 2022). Jika dianalisis lebih lanjut, interaksi atau komunikasi yang terjadi dalam video-video dari konten tersebut banyak terdapat fenomena campur kode dan alih kode, tidak terkecuali youtube *Narasi*.

Dalam akun youtube *Narasi*, didapati program *game show* yang dinamakan TWK (Tes Wawasan Kebangsaan). Pada dasarnya, TWK (Tes Wawasan Kebangsaan) digunakan sebagai tes dalam seleksi calon PNS atau ASN yang bersifat formal. Berbeda dengan TWK pada umumnya, tes yang bersifat formal tersebut menjadi sebuah *game show* oleh youtube *Narasi*. Program ini berisi kuis yang mengasah kemampuan dan menguji pengetahuan antarpeserta. Peserta di dalam program ini dibagi menjadi dua tim, yakni tim merah dan tim putih. Kedua tim ini mempertaruhkan kemenangan dengan mengumpulkan poin sebanyak-banyaknya. Program TWK pada youtube *Narasi* yang dibawa oleh Jovial Da Lopez sebagai *host* telah berjalan selama dua *season*. Ada beberapa perbedaan pada TWK *season 1* dengan *season 2*. Pada TWK *season 1* yang menjadi peserta adalah masyarakat dari berbagai kalangan seperti artis, komedian, tukang ojol, dan lain-lain. Pada *season 2*, yang menjadi peserta adalah mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia. Selain itu, pada *season 2* menghadirkan tim kreatif yang terdiri dari Ferdi, Angel, dan Andreas yang sebelumnya tidak ada di TWK *season 1*. Berdasarkan perbedaan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti video-video program TWK *season 2* pada akun youtube *Narasi*.

Pemilihan program TWK *season 2* pada akun youtube *Narasi* sebagai objek penelitian karena keunikan program ini yang menguji wawasan kebangsaan, namun dikemas dalam bentuk *game show* yang kekinian. Penelitian ini juga bertujuan untuk membuktikan pemakaian alih kode dan campur kode yang terjadi sebagai tren Bahasa, terutama youtube. Selain itu, analisis alih kode dan campur kode dalam program TWK *season 2* pada akun youtube *Narasi* belum ada yang mengkaji.

Penelitian sejenis sudah pernah dilakukan oleh Tambunan et al., (2022) pada artikel jurnal “Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Vlog Nebeng Boy: Kajian Sociolinguistik”. Tujuan penelitian tersebut adalah pendeskripsian pemakaian, jenis, dan faktor penyebab adanya alih kode dan campur kode dalam vlog nebeng Boy. Dari hasil penelitian diketahui bahwa alih kode yang dominan digunakan adalah alih kode keluar (*ekstern*). Jenis campur kode didominasi oleh campur kode keluar. Adapun penyebab pemakaian alih kode tersebut karena adanya kegiatan menjelaskan dan memberikan keterangan, sedangkan penyebab campur kode meliputi keterbatasan kata, memperluas ungkapan, menunjukkan kemampuan, dan kebiasaan penutur.

Penelitian ini berorientasi pada fenomena campur kode dan alih kode yang terjadi dalam video-video program TWK *season 2* pada akun youtube *Narasi*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis (1) penggunaan campur kode dan alih kode, (2) bentuk-bentuk alih kode dan campur kode, dan (3) faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode dan alih kode dalam acara tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dan data diperoleh dari video program TWK *season 2* episode 1-14 pada youtube *Narasi*. Data dalam penelitian ini berupa tuturan yang memiliki gejala campur kode dan alih kode baik yang bersumber dari bahasa daerah, bahasa Indonesia, maupun bahasa asing. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, simak, dan catat. Abdurrahmat dalam Firdiansyah (2015) mengatakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek penelitian. Untuk teknik observasi, dilakukan melalui observasi nonpartisipan. Sukmadinata (2011) menyatakan bahwa observasi nonpartisipan adalah pengamatan yang dilakukan tanpa melibatkan diri menjadi pelaku, tetapi hanya menjadi pengamat (Supriyadi et al., 2017). Peneliti melakukan observasi secara tidak langsung dengan melakukan pengamatan terhadap hasil rekaman berupa video. Selanjutnya, peneliti menyimak penggunaan campur kode dan alih kode yang terdapat dalam video. Langkah selanjutnya, tuturan berupa alih kode dan campur kode tersebut dicatat atau dialihkan dalam bentuk tulisan. Pencatatan yang sistematis untuk mendokumentasikan interaksi dan bahasa dari lingkungan sosial yang diamati penting dilakukan dalam mengumpulkan data (Dwitasari et al., 2020). Data-data yang diperoleh dalam video selanjutnya dianalisis. Teknik analisis data menggunakan analisis dengan mengklasifikasikan data, menyajikan data, dan menarik simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis campur kode dan alih kode yang terjadi dalam video-video program TWK *season 2* pada akun youtube *Narasi*. Data berupa tuturan campur kode dan alih kode yang ditemukan dalam percakapan atau komunikasi dalam video dicatat dan dibuat transkrip,

kemudian diidentifikasi, dikelompokkan, dan diseleksi berdasarkan bentuk-bentuk alih kode dan campur kode. Dari penelitian yang dilakukan dapat ditemukan data campur kode sebanyak 154 data dan alih kode sebanyak 48 data. Campur kode yang diperoleh ada dua bentuk yaitu campur kode ke luar sebanyak 137 data dan campur kode ke dalam sebanyak 17 data. Alih kode yang ditemukan ada dua bentuk pula, yaitu alih kode ekstern sejumlah 28 data dan alih kode intern sebanyak 20 data. Berikut pemaparan campur kode dan alih kode yang ditemukan setelah diidentifikasi dan dikelompokkan berdasarkan bentuk-bentuknya.

Tabel 1. Campur Kode dan Alih Kode pada Data Penelitian

No.	Episode TWK <i>season 2</i>	Data Campur kode	Campur Kode ke dalam	Campur Kode ke luar	Data Alih kode	Alih Kode Intern	Alih Kode Ekstern
1.	Episode 1	15	3	12	3	2	1
2.	Episode 2	16	4	12	1	-	1
3.	Episode 3	9	3	6	3	-	3
4.	Episode 4	13	3	10	5	2	3
5.	Episode 5	11	-	11	4	3	1
6.	Episode 6	8	2	6	8	5	3
7.	Episode 7	7	1	6	-	-	-
8.	Episode 8	13	-	13	3	-	3
9.	Episode 9	7	-	7	3	3	-
10.	Episode 10	12	-	12	2	1	1
11.	Episode 11	14	-	14	4	-	4
12.	Episode 12	7	-	7	1	-	1
13.	Episode 13	11	1	10	9	4	5
14.	Episode 14	11	-	11	2	-	2
Jumlah		154	17	137	48	20	28

Berikut penyajian data campur kode dan alih kode yang ditemukan di dalam video program TWK *season 2* pada akun youtube *Narasi* berdasarkan bentuk dan faktor penyebabnya.

A. Campur Kode

Pada video ini ditemukan dua bentuk campur kode, yaitu campur kode ke luar (*Outer Code-Mixing*) dan campur kode ke dalam (*Inner Code-Mixing*). Berikut pemaparan data hasil penelitian.

1. Campur Kode ke Luar (*Outer Code-Mixing*)

Datum 1

TWK *season 2*

Judul	: UIN vs Udayana: Pertanyaan TWK Bikin UIN dan Udayana Merana
Episode	: 13
Durasi	: 31.48
Tim UIN	: Rian, Sovi, dan Angga
Tim Udayana	: Ananta, Tania, dan Oming
Host	: Jovial Da Lopez
Tim kreatif	: Ferdi, Angel, dan Andreas

Andreas (Tim kreatif) : Kalian itu udah pasti juara. Sudah terlihat dari nama universitas kalian.

Tim UIN Jakarta : Apa itu?

Andreas (Tim kreatif) : UIN pasti *win*.

Semua : tertawa

Data (1) dalam dialog tersebut salah satu tim kreatif, yakni Andreas yang mendukung tim dari UIN Jakarta mengatakan keyakinan bahwa UIN pasti juara karena terlihat dari nama universitas mereka. Pernyataan Andreas membuat bingung tim UIN Jakarta dan semuanya. Lalu, Andreas bertutur "UIN

pasti *win*”. Sontak tertawa dan memahami maksud Andreas yang mengatakan tim dari UIN Jakarta pasti menang karena terlihat dari nama universitasnya.

Pada dialog tersebut terjadi campur kode keluar (*Outer Code-Mixing*) karena adanya pemasukan unsur bahasa asing ke bahasa Indonesia. Bahasa asing yang digunakan adalah bahasa Inggris dan unsur yang diselipkan adalah kata *win* yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti “menang”. Berarti jika diterjemahkan tuturan “UIN pasti *win* “ bermakna sama dengan “UIN pasti menang”. Penyelipan kata *win* yang berarti “menang” oleh Andreas untuk membuktikan pernyataan bahwa kemenangan tim UIN Jakarta sudah terlihat dari nama universitasnya. Uniknya, secara kebetulan kata *win* dan UIN memiliki fonetis yang sama di akhir katanya, yakni vokal /i/ dan konsonan /n/. Sehingga adanya kesamaan fonetis pada akhir kata UIN dan *win* membuat tuturan tersebut unik dan menarik serta membuktikan pernyataan Andreas sebelumnya. Faktor penyebab terjadinya campur kode dalam tuturan tersebut adalah untuk membangkitkan rasa humor. Hal ini dapat dilihat Ketika semua peserta tertawa mendengar tuturan Andreas tersebut.

2. Campur Kode ke Dalam (*Inner Code-Mixing*)

Datum 2

TWK *season 2*

Judul	: Unud Vs UMM: Orang Bali Gak Tau I Gusti Ngurah Rai?
Episode	: 3
Durasi	: 31.49
Tim UMM	: Calysta, Ervin, dan Fidah
Tim Udayana	: Ananta, Tania, dan Oming
Host	: Jovial Da Lopez
Tim kreatif	: Ferdi, Angel, dan Andreas

Jovial (<i>host</i>)	: Siapa yang mau duluan?
Tim Udayana	: Kita dulu.
Jovial (<i>host</i>)	: Silahkan!
Tim Udayana	: Udayana? Paling <i>jegeg</i> , paling <i>bagus</i> , paling <i>dueg</i> , rawr!

Dalam kalimat yel-yel yang dituturkan oleh tim Udayana merupakan salah satu bentuk campur kode ke dalam, yakni penyelipan unsur bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia. Dalam yel-yel tersebut, bahasa daerah yang dimasukkan adalah bahasa Bali dengan menyelipkan kata *jegeg*, *bagus*, dan *dueg*. Kata *jegeg* berarti “cantik”, kata *bagus* bermakna “tampan/ganteng”, dan kata *dueg* yang berarti pintar/pandai. Dilihat dari konteksnya, ketiga kata tersebut digunakan untuk menggambarkan karakter dari ketiga anggota tim Udayana. Kata *jegeg* berarti “cantik” ditujukan pada Oming yang artinya anggota yang paling cantik, kata *bagus* bermakna “tampan/ganteng” untuk Ananta karena ia sendiri laki-laki di kelompoknya sehingga ia sebagai yang paling tampan di grup tersebut, dan kata *dueg* yang berarti pintar/pandai ditujukan pada Tania yang berarti ia adalah sosok yang paling pintar di grup Udayana.

Selain itu, penggunaan kata *jegeg*, *bagus*, dan *dueg* dalam yel-yel tersebut karena latarbelakang penutur yang berasal dari daerah tersebut. Universitas Udayana merupakan salah satu universitas negeri yang ada di Provinsi Bali. Penyelipan kata dari bahasa Bali adalah sebagai penunjukkan identitas bahwa tim Udayana merupakan mahasiswa dari universitas yang ada di Bali.

B. Alih Kode

Pada TWK Season 2 ini, ditemukan dua bentuk alih kode, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Berikut pemaparan hasil penelitian.

1. Alih Kode Ekstern

Datum 3

TWK *season 2*

Judul	: Trisakti Bawa Pasukan, Arek Suroboyo Siap?
Episode	: 4
Durasi	: 34.47

Tim Trisakti : Griselda, Nabilah, dan Fadil
 Tim Ubaya : Hansel, Hubert, dan Siona
 Host : Jovial Da Lopez
 Tim kreatif : Ferdi, Angel, dan Andreas

Alih kode ekstern yang ditemukan adalah sebagai berikut:

Jovial (*host*) : Fer, *your team?*
 Ferdi (Tim kreatif) : *That's my team.* Trisakti?
 Trisakti : Jaya, jaya, jaya!

Dalam dialog tersebut Jovial sebagai *host* bertanya kepada Ferdi menggunakan bahasa Inggris. Dalam situasi penutur menggunakan bahasa Inggris, Ferdi sebagai petutur menjawab dengan berbahasa Inggris pula. Setelah itu, terjadi peralihan bahasa dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia karena Ferdi ingin mengajak tim Trisakti untuk mengucapkan yel-yel mereka. Jadi, alih kode dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia yang terjadi pada dialog tersebut disebabkan oleh faktor penutur, situasi, dan perubahan topik.

2. Alih Kode Intern

Datum 4

TWK *season 2*

Judul : IPB vs ULM: Peserta Terkejut, Kementerian Kesehatan Ternyata...
 Episode : 5
 Durasi : 36.44
 Tim ULM : Dayat, Ferda, dan Rizky
 Tim IPB : Salva, Alep, dan Sera
 Host : Jovial Da Lopez
 Tim kreatif : Ferdi, Angel, dan Andreas

Alih kode intern yang ditemukan adalah sebagai berikut:

Tim ULM : Kita minta ka Ferdi deh yang teriak ULM.
 Ferdi (Tim kreatif) : ULM?
 Tim ULM : *Waja sampai kaputing!*
 Jovial (*host*) : Apa, apa, apa? Apa tadi?

Pada dialog tersebut terjadi alih kode intern, yakni peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah yang dilakukan tim ULM dalam penyampaian yel-yel mereka. Yel-yel tim ULM berbunyi “*waja sampai kaputing*” tersebut merupakan sebuah semboyan dalam bahasa Banjar yang bermakna “*tetap bersemangat dan kuat seperti baja dari awal sampai akhir*” atau dapat juga diartikan menjadi “jangan menyerah”. Munculnya alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Banjar tersebut disebabkan faktor penutur yang merupakan orang Banjar asli. ULM (Universitas Lambung Mangkurat) merupakan universitas yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan. Selain itu, tim ULM yang terdiri dari Dayat, Ferda, dan Rizky merupakan mahasiswa ULM yang juga merupakan warga Banjar asli sehingga mereka mengusung konsep kedaerahan dalam yel-yelnya dengan memasukkan bahasa daerah sendiri.

SIMPULAN

Dari data penelitian yang dikumpulkan dalam video program TWK *season 2* pada youtube *Narasi*, secara keseluruhan ditemukan 154 data campur kode dan 48 data alih kode. Bentuk campur kode yang ditemukan adalah campur kode ke luar (*Outer Code-Mixing*) sebanyak 137 data dan campur kode ke dalam (*Inner Code-Mixing*) sebanyak 17 data. Faktor-faktor yang melatarbelakangi penyebab munculnya campur kode di antaranya untuk membangkitkan rasa humor dan latar belakang penutur. Bentuk alih kode yang ditemukan dalam program TWK *season 2* adalah alih kode intern sebanyak 20 data dan alih kode ekstern sebanyak 28 data. Peristiwa alih kode yang terjadi disebabkan beberapa faktor, di antaranya dari segi situasi, penutur, dan perubahan topik. Jadi, dari penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat campur kode dan alih kode dalam video-video program TWK *season 2* episode 1-14 pada youtube *Narasi*. Video-video program TWK *season 2* episode 1-14 pada youtube *Narasi*, lebih banyak menggunakan campur kode daripada alih kode.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, S. R. (2021). Wujud dan Faktor Penyebab Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Sosial Pedagang dan Pembeli di Pasar Parangkuda Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (5).
- Andayani, S. (2019). Penyebab Alih Kode dan Campur Kode dalam Peristiwa Tutur Mahasiswa Jepang di Indonesia. *Ayumi : Jurnal Budaya, Bahasa dan Sastra*, 6(1), 1–22. <https://doi.org/10.25139/ayumi.v6i1.1279>.
- Dwitasari, P., Darmawati, N. O., Noordyanto, N., Sittasya, V. A., Zulraniyah, W., Raihanah, F. D., & Karim, A. A. (2020). Penggunaan Metode Observasi Partisipan untuk Mengidentifikasi Permasalahan Operasional Suroboyo Bus Rute Merr-ITS. *Jurnal Desain Idea: Jurnal Desain Produk Industri Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya*, 19(2), 53. https://doi.org/10.12962/iptek_desain.v19i2.7943.
- Eriyani, N. D. (2020). *Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia 2017 UNS di Lingkungan Kampus*.
- Firdiansyah, M. S. (2015). Manajemen Pengelolaan Wahana Rekreasi Olahraga di Wisata Water Blaster Semarang Tahun 2013. *E-Jurnal Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(2), 1582–1589.
- Hidayati, N. N. (2020). Bilingualisme dan Multilingualisme: Pro dan Kontra pada Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak | Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman. *Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman*, 10(0356), 91–104.
- Kartikasari, R. D. (2019). Penggunaan Bilingualisme pada Masyarakat yang Berwirausaha. *Pena Literasi*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.24853/pl.2.1.47-54>.
- Kustriyono, E., & Rochmat, M. C. (2015). Alih Kode dan Campur Kode Percakapan Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Pekalongan. *Jurnal Online Universitas Pekalongan*.
- Laiman Akhii, D. (2018). Campur Kode dan Alih Kode dalam Percakapan di Lingkup Perpustakaan Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 11(1), 45–55.
- Malabar, S. (2015). *Sosiolinguistik*. Ideas Publishing.
- Munandar, A. (2018). *Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat Terminal Mallengkeri Kota Makassar*. 6–7.
- Nurlianiati, dkk. (2019). Alih Kode dan Campur Kode pada Konten Youtube Bayu Skak. *Seminar Nasional Literasi*, 07(1–8), 257–267.
- Rifa'i, A. M. (2020). Multilingual dan Perkembangannya dalam Perspektif Pendidikan. *Al-Mabsut*, 14(2).
- Rulyandi, Rohmadi, M., & Sulistyono, dan E. T. (2014). Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Paedagogia*, 17(1).
- Supriyadi, Yuliawan, T., & Mulyati, S. (2017). Analisis Pertanyaan Guru dalam Pembelajaran di SMA Negeri 2 Kerinci Kanan Kabupaten Siak. *Jurnal Geram (Gerakan Aktif Menulis)*, 5(2), 7–15.
- Tambunan, R., Leyli, E., Saragih, L., & Sitohang, T. (2022). Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Vlog Nebeng Boy : Kajian Sosiolinguistik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15952–15963. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4902>.